

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan tinggi tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi dunia kerja dan kehidupan profesional.¹ Salah satu aspek penting dalam proses ini adalah kematangan karir, yaitu kesiapan individu dalam merencanakan, mengambil keputusan, serta mengembangkan karir sesuai dengan potensi dan minat yang dimiliki.² Mahasiswa di tingkat perguruan tinggi dituntut untuk memiliki kematangan karir agar mampu beradaptasi dengan tantangan global, persaingan kerja, serta dinamika perkembangan teknologi dan industri.³

¹ Muhamad Nawawi & Rusi Rusmiati Aliyyah, "Transformasi Pendidikan Tinggi Menuju Kualitas Dan Profesionalisme," *Karimah Tauhid* 3, no. 2 (2024). hlm 1

² Muhammad Nikman Naser et al., "Hubungan Soft Skills Terhadap Perencanaan Karier Mahasiswa," *Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 2 (2025) hlm 1

³ Shidratul Attika, Roby Maiva Putra & Ahmad Hamdan, "Profil Kematangan Karier Mahasiswa Dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Dan Konseling," *TANJAK: Journal of Education and Teaching* 5, no. 2 (2024). hlm 1

Di tengah kompetisi global yang semakin ketat, mahasiswa dihadapkan pada beragam pilihan jalur karir, tuntutan kompetensi, serta perubahan dinamika pekerjaan yang sangat cepat.⁴ Kondisi ini menghadirkan kebutuhan mendesak bagi mereka untuk memiliki kematangan karir, yakni kesiapan untuk memahami diri, mengambil keputusan karier secara mandiri, serta mengembangkan rencana yang realistis dan terstruktur.⁵ Kematangan karir sendiri merupakan aspek penting yang tidak hanya berbicara mengenai kecakapan membuat keputusan, tetapi juga kemampuan melihat masa depan dengan keberanian tertentu yang membantu mahasiswa melangkah tanpa tersesat di antara banyaknya pilihan profesi.⁶

Di saat yang sama, pendidikan tinggi tidak hanya bertugas mengasah pengetahuan akademik, tetapi juga membentuk kapasitas psikologis mahasiswa agar mampu

⁴ Rezki Amaliyah, "Intervensi Psikologis Dalam Transformasi Karir Profesional Muda," *Resilience: Journal Of Psychology* 1, no. 1 (2024) . hlm 1

⁵ Putri Dwi Priskova, "Kematangan Karir Mahasiswa Ditinjau Dari Keaktifan Berorganisasi," *Resilience: Journal Of Psychology* 1, no. 1 (2024) . hlm 1

⁶ Eny Kusumawati, "Meningkatkan Kematangan Karier Remaja Melalui Bimbingan Karier Berbasis Life Skills," in *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Universitas Negeri Malang*, 2020. hlm 1

berkembang secara berkelanjutan.⁷ Salah satu aspek psikologis yang semakin mendapat perhatian dalam beberapa tahun terakhir adalah *Personal Growth Initiative*.⁸ Konsep ini menggambarkan kesiapan, kesadaran, dan kemampuan seseorang untuk mengelola pertumbuhan dirinya secara aktif. *Personal Growth Initiative* mengandung elemen penting seperti pemahaman diri, komitmen untuk berkembang, keterbukaan terhadap pengalaman baru, hingga kemampuan menyusun strategi untuk mencapai perubahan positif.⁹

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Menunjukkan bahwa pada tahun 2024 sebesar 5,25% dengan tingkat pendidikan akhir universitas menganggur . Begitu pula dengan tingkat pendidikan akhir dari diploma sebesar 4,83%

⁷ Alya Leci Arumdani, "Strategi Organisasi Dalam Meningkatkan Prestasi (Akademik Dan Non-Akademik) Mahasiswa," *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 3, no. 2 (2025): 214–23.

⁸ Zun Jiao, You Chen, and Chunwei Lyu, "Factors Correlated with Personal Growth Initiative among College Students: A Meta-Analysis," *Heliyon* 10, no. 7 (2024). hlm 1

⁹ Vipul Bhardwaj, "Redefining Learning: Student-Centered Strategies for Academic and Personal Growth," in *Frontiers in Education*, vol. 10 (Frontiers Media SA, 2025), 1518602.

menganggur.¹⁰ Menurut Aji dalam utamingnias dkk mengatakan bahwa dari tinggi jumlah banyaknya pengangguran pada kalangan mahasiswa di sebabkan salah satunya karena kurangnya persiapan karir.¹¹

Mahasiswa yang memiliki *Personal Growth Initiative* biasanya tidak terjebak dalam posisi menunggu arahan. Mereka menggali potensinya, menganalisis kekuatan dan kelemahannya, serta berusaha membangun jalan yang ingin mereka tempuh.¹² Dengan kemampuan seperti ini, proses pengambilan keputusan karier menjadi lebih matang. Mereka lebih mantap menilai kecocokan diri dengan suatu bidang, lebih berani mengambil langkah eksplorasi, dan lebih terarah dalam menyusun rencana karir.¹³

¹⁰ Intan Shabrina Budiani, “Dinamika Pengangguran Berdasarkan Pendidikan Di Indonesia 2021-2024,” *Journal of Social Science and Multidisciplinary Analysis* 2, no. 1 (2025). hlm 62

¹¹ Utamingnias Nor Indasari, Niken Titi Pratitis & Isrida Yul Arifiana, “Kematangan Karir Pada Mahasiswa Tingkat Akhir: Menguji Peran Internal Locus of Control,” *INNER: Journal of Psychological Research* 2, no. 4 (2023) hlm 1

¹² Ella Dwi Cahya Ningrum & Ria Wiyatfi Linsiya, “Peran Psychological Well-Being Terhadap Personal Growth Initiative Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Skripsi,” *Proceeding Series of Psychology* 1, no. 1 (2023) . hlm 1

¹³ Deris Samba Pordi Sukanta , “Memaksimalkan Potensi Diri Dengan Perencanaan Karir Untuk Masa Depan,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa* 2, no. 7 (2024): 2669–76.

Penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa *Personal Growth Initiative* berkaitan dengan aspek-aspek seperti kejelasan tujuan, keyakinan diri dalam mengambil keputusan, kemampuan mengatasi hambatan, serta adaptabilitas dalam situasi yang berubah. Semua aspek tersebut merupakan komponen inti dalam pembentukan kematangan karier.¹⁴ Pada banyak situasi, mahasiswa masih menunjukkan ketergantungan pada lingkungan eksternal dan kurang memiliki inisiatif untuk mengelola pertumbuhan pribadi. Ketergantungan ini dapat menyebabkan mereka mengalami kebingungan berlarut-larut dalam menentukan pilihan karier.¹⁵

Pada masa ini, mahasiswa diharapkan mulai mengeksplorasi berbagai pilihan karier yang sesuai dengan minat, nilai dan kemampuan untuk mencari informasi mengenai berbagai sumber karier.¹⁶ Proses eksplorasi karier yang

¹⁴ Wa Ode Marwa Samsalwa, M Ahkam Alwi, & Novita Maulidya Jalal, "Hubungan Self-Efficacy Dengan Personal Growth Initiative Pada Mahasiswa Tingkat Akhir," *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah* 3, no. 6 (2024) . hlm 1

¹⁵ Arista Noviyanti, "Dinamika Kecemasan Karir Pada Mahasiswa Tingkat Akhir," *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional* 3, no. 2 (2021) . hlm 1

¹⁶ M Nikman Naser, "Konselor Dalam Penguatan Nilai Dan Moral: Strategi Membentuk Generasi Religius," *Jurnal Ilmiah Syi'ar* 19, no. 1 (2026) hlm 1

efektif dapat membantu mahasiswa menemukan jalur karir yang sesuai, yang mana dapat meningkatkan kematangan karir dan berdampak pada kesejahteraan psikologis mereka.¹⁷ Mahasiswa yang tidak memiliki perencanaan karir mungkin mengalami ketidakpuasan kerja, sering berganti pekerjaan, dan berpotensi berkontribusi terhadap kemiskinan lulusan. Selain itu, ketidakdewasaan karir dapat berdampak pada kesejahteraan mental siswa, karena mereka mengalami kecemasan dan ketidakpastian tentang masa depan, sehingga mereka lebih rentan terhadap stres dan depresi.¹⁸

Mahasiswa yang memiliki tingkat kematangan karir yang tinggi lebih berpeluang untuk meraih kesuksesan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kematangan karir, mahasiswa serta pengaruh semester yang ditempuh terhadap

¹⁷ Naimatul Khoiriyah & Yudho Bawono, "Peran Konformitas Dalam Memengaruhi Perencanaan Karir Mahasiswa," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi* 1, no. 3 (2024): <https://journal.pipuswina.com/index.php/jippsi/about>. . hlm 1

¹⁸ Novita Maulidya Jalal, "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Kematangan Karir Mahasiswa Di Era Digital Menggairahkan Perekonomian . Dampak Besar Terhadap Proses Perkembangan Teknologi Ini Pengangguran Di Indonesia . Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia (2021) Angka Signifika" 5, no. 5 (2024) . hlm 1

perbedaan kematangan karir pada mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat kematangan karir pada kategori sedang, dengan 31,7% berada pada tingkat tinggi dan 12,5% pada tingkat rendah. Uji ANOVA menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,004 yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara tingkat kematangan karir mahasiswa berdasarkan semester. Hal ini memperkuat teori perkembangan karir Donald Super yang menyatakan bahwa kematangan karir berkembang secara bertahap sesuai dengan pengalaman dan usia.¹⁹

Kematangan karir merupakan aspek penting bagi individu. Seharusnya, remaja memiliki kematangan karir yang tinggi agar mampu menghadapi tantangan dalam kehidupan karirnya. Penelitian ini untuk meneliti mengenai kematangan karir pada mahasiswa Fakultas Psikologi UNIBI. Uji

¹⁹ Muhammad Nikman Naser, "Kematangan Karir Mahasiswa Pada Calon Konselor Di Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Borneo* 7, no. 1 (2025). hlm 1

reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*, menunjukan koefisien sebesar 0,828 yang menyatakan alat ukur bersifat reliabel. Hasil dari 115 orang responden menunjukan bahwa kematangan karir berada pada tingkat yang beragam. Sebesar 67,75% mahasiswa memiliki kematangan karir yang tergolong sedang, 16,25% tergolong rendah, dan 16% tergolong tinggi. Tidak terdapat perbedaan spesifik antara kematangan karir dari setiap angkatan. Dimensi dengan rata-rata skor tertinggi yaitu dimensi *concern*, dan dimensi *confidence* menjadi dimensi yang paling rendah.²⁰

Hal ini dikarena mereka sangat menyadari arah karir yang ingin dicapai mereka, memikirkan alternatif karir, sangat mengandalkan diri sendiri dalam membuat keputusan karir, memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk membuat pilihan karir yang realistis, dan memahami realitas dan tuntutan tenaga kerja, mahasiswa yang memiliki tingkat kematangan karir lebih mungkin mencapai kesuksesan

²⁰ Irma Dwiratnasari, Fauziah Rahmawati, and Santi Susanti, "Kematangan Karir Mahasiswa: Langkah Awal Memasuki Dunia Kerja: Studi Deskriptif Mengenai Kematangan Karir Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UNIBI Tahun 2025," *Jurnal Ilmiah Psikologi (JIPSI)* 7, no. 1 (2025). hlm 1

dan karir yang memuaskan.²¹ Pada tahap perkembangan, mereka harus memilih dan menentukan sikap mereka tentang berbagai hal-hal yang berkaitan dengan karir dan pendidikan, dimana mereka harus mampu membuat keputusan yang matang tentang pilihan karir dan pendidikan mereka. Seberapa yakin seseorang dalam memilih karirnya menunjukkan kematangan karirnya.²²

Saat ini banyak mahasiswa menghadapi masalah dalam menentukan pilihan karier yang tepat. Berdasarkan data dari ICCN (*Indonesia Career Center Network*), sebanyak 87% mahasiswa mengaku bahwa jurusan yang mereka pilih tidak sesuai dengan minat pribadi.²³ Salah satu faktor penting untuk meraih kesuksesan karir di masa depan adalah memiliki tujuan karir yang jelas. Oleh karena itu, mahasiswa perlu mengambil

²¹ Syamsu Khairunnisa and Hengki Satrianta, "Bimbingan Konseling Karir Islam Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Mahasiswa Tingkat Akhir," *Al-Irsyad Al-Nafs, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 8, no. 1 (2021) . hlm 1

²² Yasrial Chandra & Rahmawati Wae, "Tinjauan Tingkat Kematangan Karir Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Program Studi BK Universitas PGRI Sumatera Barat)," *Journal OfnEducation* 05, no. 04 (2023) . hlm 1

²³ Irvan Setiawan & Eko Nusantara, "Hubungan Antara Kemandirian Dan Konformitas Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Mahasiswa Semester 5 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang Tahun 2019.," *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling* 6, no. 2 (2020). hlm 1

keputusan karier yang sesuai dengan minat dan bakat mereka, agar terhindar dari kesalahan pilihan jurusan dan dapat lebih mudah mencapai keberhasilan dalam dunia kerja.²⁴

Seiring waktu, tantangan karir menjadi semakin luas yakni globalisasi, teknologi baru, migrasi, persaingan, tantangan lingkungan dan lain sebagainya. Fenomena tantangan karir yang terjadi hampir sama halnya dengan fenomena disruption.²⁵ Hal ini menuntut mereka untuk memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Pendidikan di perguruan tinggi diharapkan mampu membekali mahasiswa dalam mempersiapkan karir masa depan mereka untuk meningkatkan kualitas hidup dan terhindar dari pengangguran. Menurut Havinghurst tugas perkembangan individu pada tahap ini meliputi membangun hubungan dengan teman sebaya, mencapai peran sosial,

²⁴ Yosina Nur Agusta, "Hubungan Antara Orientasi Masa Depan Dan Daya Juang Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Di Universitas Mulawarman," *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 2, no. 3 (2014). hlm 1

²⁵ Rina Nurhudi Ramdhani, Amin Budiamin & Nandang Budiman, "Adaptabilitas Karir Dewasa Awal," *Jurnal Penelitian Pendidikan* 18, no. 3 (2019). hlm 1

bersikap tanggung jawab, mempersiapkan karir dan mendapatkan pekerjaan.²⁶

Seperti halnya mahasiswa di Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu yang sedang berada dalam tahap merencanakan karier masa depan, mereka diharapkan melakukan persiapan terlebih dahulu agar karir yang ditempuh nantinya sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. Saat ini, sekitar 11.361 mahasiswa UIN Fatmawati Sukarno sedang berada dalam fase eksplorasi, yaitu tahap di mana mereka mulai mempertimbangkan dan mengambil keputusan terkait arah karier mereka. Berdasarkan data *Tracer Study* UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu tahun 2023 yang mencakup 4 fakultas dan 24 program studi, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam di Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah menjadi program studi dengan lulusan

²⁶ Luh Putu S. Upadianti & Endang Sri Indrawati, "Hubungan Antara Adversity Intelligence Dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Departemen Teknik Perencanaan Wilayah Kota Dan Teknik Elektro Universitas Diponegoro," *Jurnal EMPATI* 7, no. 3 (2020) hlm 1

terbanyak yang bekerja sesuai dengan bidang keilmuannya, yaitu sekitar 64% dari total 51 responden mahasiswa.²⁷

Sebagaimana diketahui dari wawancara awal yang dilakukan pada tanggal 19 Mei 2025 dengan beberapa Mahasiswa UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, diketahui bahwa sebagian besar dari mereka sudah memiliki gambaran umum tentang karir yang ingin dijalani setelah lulus. Salah satu mahasiswa, menyampaikan bahwa ia sudah tau arah setelah tamat nanti. Namun, ada juga mahasiswa yang masih merasa bingung dalam menentukan pilihan karir, meskipun mereka sudah hampir menyelesaikan kuliah.

Keraguan ini biasanya muncul karena mereka belum banyak memiliki pengalaman kerja, kurang informasi tentang lapangan kerja, dan lingkungan sekitar yang kurang mendorong mereka untuk mengeksplorasi pilihan karier secara maksimal. Meski begitu, ada juga mahasiswa yang sudah menunjukkan kematangan dalam merencanakan karir. Mereka

²⁷ Sri Ihsan, "Tracer Studi UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu 2023" (Raya Publisher, 2023).hlm 292–294

sudah menyusun langkah-langkah ke depan, seperti ingin melanjutkan studi ke jenjang S2. Mereka juga tampak memiliki sikap optimis dan percaya diri saat memikirkan masa depan karier mereka, meskipun mereka tetap mengakui masih butuh bimbingan untuk merancang rencana karier yang lebih terarah. Kematangan karier menjadi kemampuan penting untuk menavigasi masa depan profesional, namun kenyataannya banyak mahasiswa masih merasa bingung, ragu memilih jalan yang tepat, bahkan belum benar-benar memahami potensi diri mereka.

Situasi ini menunjukkan perlunya dorongan dari dalam diri mahasiswa sebuah kekuatan internal yang membantu mereka membangun kesiapan karir secara lebih sadar. Salah satu konsep yang dapat menjawab kebutuhan tersebut adalah *personal growth initiative*. *Personal growth initiative* menggambarkan kesadaran seseorang untuk berkembang, kemampuan merencanakan perubahan diri, serta kemauan untuk mengambil langkah konkret dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan uraian di atas keterkaitan antara personal *growth initiative* dan kematangan karir tampak jelas ketika mahasiswa mulai memahami dirinya melalui refleksi aktif. Kemampuan mengatur strategi pertumbuhan membantu mereka merancang tujuan karir yang realistis dan terstruktur. Selain itu, keberanian untuk menghadapi situasi baru, kesiapan beradaptasi, dan kesadaran untuk terus belajar menunjukkan bagaimana personal *growth initiative* dapat menjadi fondasi penting dalam proses pematangan karir.

Berdasarkan dari permasalahan yang telah di uraikan di atas, maka peneliti mengangkat judul “pengaruh personal *growth initiative* terhadap kematangan karir mahasiswa UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu”

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan tidak menyimpang dari pembahasan maka, peneli memberikan batasan dalam permasalahan yang akan dibahas tentang:

1. Pada penelitian ini hanya mengetahui seberapa besar pengaruh *personal growth initiative* terhadap kematangan karir Mahasiswa UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Pada Penelitian Ini berfokus Mahasiswa semester akhir Jurusan Dakwah Angkatan 2022 UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu dikarenakan mereka telah menempuh mata kuliah yang berkaitan dengan Bimbingan dan Konseling Karir, sehingga memiliki pemahaman dan pengalaman yang lebih relevan terkait perencanaan serta kematangan karir.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh *personal growth initiative* terhadap kematangan karir Mahasiswa UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu ?

2. Seberapa besar pengaruh *personal growth initiative* terhadap kematangan karir Mahasiswa UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Pengaruh *Personal Growth Initiative* Terhadap Kematangan Karir Mahasiswa UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh *personal growth initiative* terhadap kematangan karir Mahasiswa UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan keilmuan dalam bimbingan dan konseling islam, khususnya dalam pengetahuan mengenai bagaimana Pengaruh *personal growth initiative* terhadap kematangan karir mahasiswa universitas negeri fatmawati sukarno bengkulu.

2. Manfaat Praktis

- a. Prodi Bimbingan Konseling Islam

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan evaluasi bagi program studi untuk meninjau kembali kurikulum dan layanan akademik, khususnya dalam hal pengembangan kematangan karier mahasiswa. Temuan dari penelitian juga dapat digunakan untuk merancang program bimbingan karier yang lebih terarah sesuai kebutuhan mahasiswa.

b. Responden atau mahasiswa

Penelitian ini membantu mahasiswa untuk lebih memahami betapa pentingnya merencanakan karier sejak awal, dengan cara mengenali dan mengevaluasi diri sendiri. Mahasiswa bisa mengetahui apa saja kelebihan dan kekurangan mereka dalam hal kesiapan karier, sehingga bisa memperbaiki diri secara mandiri. Selain itu, penelitian ini juga mendorong mahasiswa agar lebih aktif mencari informasi tentang dunia kerja dan berbagai peluang yang ada. Dengan begitu, wawasan mereka tentang tantangan karier pun semakin luas. Akhirnya, mahasiswa menjadi lebih semangat untuk terus belajar

dan mengembangkan diri, baik dari sisi akademik maupun non-akademik, agar siap memasuki dunia kerja setelah lulus.

c. Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah untuk menambah wawasan dan kajian ilmu pengetahuan tentang kematangan karier. Selain itu, penelitian ini juga melatih kemampuan peneliti dalam menyusun instrumen, melakukan wawancara dan observasi, serta menganalisis data secara sistematis. Hasilnya juga dapat dijadikan dasar bagi penelitian lanjutan, sekaligus meningkatkan kesadaran pribadi peneliti tentang pentingnya perencanaan karier.

F. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu ini bisa digunakan untuk membantu peneliti dalam melakukan penelitian dan digunakan sebagai salah satu acuan peneliti untuk melakukan penelitian agar peneliti bisa memperkaya teori dari penelitian-penelitian sebelumnya, sehingga penelitian yang dilakukan benar-benar

baru dan belum diteliti orang lain. Maka peneliti mencantumkan beberapa kajian peneliti terdahulu.

Tabel 1.1 Kajian Terdahulu

No	Nama & Tahun	Judul	Metode & Instrumen	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Sari & Setiawan (2022)	<i>Hubungan antara Efikasi Diri dengan Kemampuan Karier pada Mahasiswa BK</i>	Kuantitatif korelasional, instrumen: Skala Efikasi Diri & Skala Kemampuan Karier	Terdapat korelasi positif antara efikasi diri dengan kemampuan karier	Sama-sama fokus pada mahasiswa BK dan kemampuan karier	Fokus pada variabel internal psikologis (efikasi diri)
2	Pramudita (2021)	<i>Kemampuan Karier Ditinjau dari Dukungan Sosial pada Mahasiswa BK</i>	Kuantitatif regresi, instrumen: Skala Dukungan Sosial dan Skala Kemampuan Karier	Dukungan sosial berpengaruh signifikan terhadap kemampuan karier mahasiswa BK	Sama objek : mahasiswa BK dan topik kemampuan karier	Fokus pada faktor eksternal (dukungan sosial)

3	Hidayat & Ramli (2020)	<i>Pengaruh Layanan Bimbingan Karier terhadap Kemampuan Karier Mahasiswa BK</i>	Eksperimen semu, instrumen: pretest-posttest skala kematangan karier	Bimbingan karier meningkatkan signifikan kemampuan karier mahasiswa BK	Sama objek dan variabel utama	Meneliti pengaruh layanan/intervensi, bukan faktor individual
4	Nurhidaya (2019)	<i>Perbedaan Kemampuan Karier Mahasiswa Ditinjau dari Gender</i>	Kuantitatif komparatif, instrumen: Skala Kematangan Karier	Perempuan lebih matang karier dibanding laki-laki secara signifikan	Fokus tetap pada kematangan karier mahasiswa BK	Berbasis perbandingan gender, bukan hubungan atau pengaruh variabel
5	Lestari & Wulandari (2023)	<i>Peran Minat Karier terhadap Kemampuan Karier Mahasiswa BK</i>	Kuantitatif korelasional, instrumen: Skala Minat Karier dan Kematangan Karier	Minat karier berkontribusi positif signifikan terhadap kemampuan karier	Masih dalam ranah mahasiswa BK dan kematangan karier	Variabel bebas: minat karier (bukan efikasi, gender, layanan, dll)

G. Sitematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dalam penulisan penelitian ini maka disusunlah sistematika pembahasannya sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan, menjelaskan atau memberikan gambaran awal yang menjadi latar belakangkripsi, merumuskan identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dari Penulisan, kegunaan Penulisan, Penulisan terdahulu yang menjadikan landasan awal membedakan dengan Penulisan sebelumnya, dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian teori atau landasan teori, terdiri dari penjelasan variabel bebas (x) *Personal Growth Initiative* dan variabel terikat (y) kematangan karir disertai dengan kerangka berpikir dan juga hipotesis Penulisan.

BAB III : Metode Penulisan, menjelaskan tentang pendekatan dan jenis Penulisan, definisi operasional variabel, waktu dan lokasi Penulisan, sumber data Penulisan,

populasi, sampel dan teknik sampling, teknik pengumpulan data, validitas dan reliabilitas data, dan juga teknik analisis data.

BAB IV :Menjelaskan hasil, pembahasan Penulisan, gambaran lokasi Penulisan, kategori skor variabel, kategori skor indikator, uji asumsi yaitu uji normalitas dan uji linieritas, uji hipotesis yaitu uji regresi linier sederhana, dan pembahasan hasil Penulisan.

BAB V : Kesimpulan, Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran untuk penulis karya tulis ilmiah.

